1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam hayati. Salah satunya adalah komoditi alpukat yang memiliki potensi besar untuk di eksplorasi dan dikembangkan. Tanaman alpukat adalah salah satu jenis tanaman yang dapat tumbuh subur di daerah tropis dan subtropis.

Alpukat (*Persea americana* Mill) merupakan tanaman buah yang berasal dari Amerika Tengah yang ditemukan oleh penjelajah bernama Herman Cortez pada tahun 1519, Ketika tiba di Meksiko orang Aztec, Maya, dan Inca sangat terbiasa mengkonsumsi alpukat. Alpukat masuk ke Indonesia pada abad ke-18, tepatnya di tahun 1920-1930. Indonesia telah mengintroduksi dua puluh varietas alpukat (Ardiansyah, 2019).

Kandungan gizi buah alpukat antara lain protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, dan air. Kandungan gizi setiap 100 g buah alpukat mengandung 85,0 kalori, 0,9 g, protein, 6,5 g, lemak, 7,7 ml karbohidrat. Kandungan gizi tertinggi pada 100 g buah alpukat adalah lemak, namun jenis lemak yang terdapat pada buah alpukat termasuk jenis lemak nabati yang dibutuhkan oleh tubuh (Wijayanti *et al*., 2014).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, produksi alpukat di Provinsi Aceh pada tahun 2023 tercatat sekitar 797.295 **kuintal** atau menyumbang 79,3**%** dari total produksi alpukat nasional. Tahun 2023 Kabupaten Bener Meriah memberikan kontribusi senilai 588.765 kuintal. Kecamatan Timang Gajah pada tahun 2023 mencapai total produksi alpukat 21.000 kuintal dan tahun 2024 mengalami kenaikan drastis mencapai total produksi senilai 66.341 kuintal (BPS, 2025).

Tanaman alpukat di Kecamatan Timang Gajah menyebar di berbagai daerah. Akan tetapi, keberadaan maupun kualitas buahnya belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksplorasi tanaman alpukat sehingga didapatkan data dan kualitas buah alpukat dari kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan, mencari, dan mengumpulkan keanekaragaman sumber daya genetik, untuk dimanfaatkan dan mengamankannya dari kepunahan (Kusumo *et al*., 2002). Eksplorasi merupakan langkah awal yang perlu dilakukan ke beberapa daerah dan mendata informasi morfologi tanaman. Keterbatasan informasi menyebabkan lemahnya perlindungan terhadap kekayaan alam, serta menjaga sumber daya genetik terhadap pencurian oleh pihak lain (Handayani & Ismadi, 2017).

Berbagai penelitian mengenai eksplorasi tanaman alpukat yang telah dilakukan Kuswandi *et al*. (2017) terdapat 21 aksesi alpukat yang ditemukan di daerah Kabupaten Solok Sumatera Barat dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, ditemukan buah alpukat terpanjang rata rata 15,2 cm, dan warna tangkai merah. Adapun penelitian mengenai indentifikasi dan karakteristik morfologi alpukat di ghana dilakukan oleh Abraham *et al.* (2018) menemukan bentuk buah yang dominan *narrowly obovate* dan *rhomboidal* dan memiliki kulit buah yang tipis. Identifikasi merupakan proses karakterisasi menyeluruh terhadap sifat-sifat yang dimiliki oleh sumber plasma nutfah alpukat, yang berperan sebagai basis data awal sebelum pelaksanaan program pemuliaan tanaman. Ancaman terhadap plasma nutfah berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan manusia di masa depan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas dan keragaman buah alpukat lokal Timang Gajah. Keberhasilan penelitian ini sangat bermanfaat dalam usaha pelestarian plasma nutfah tanaman buah alpukat. Pelestarian tanaman alpukat Timang Gajah dapat dilindungi terutama dari kepunahan maupun pencurian sumber daya genetik oleh pihak lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sebaran alpukat lokal di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimanakah tingkat keragaman dan kualitas alpukat lokal di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimanakah pengelompokan aksesi buah alpukat lokal di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui daerah sebaran buah alpukat, karakter dan kualitas buah alpukat lokal, serta tingkat kemiripan buah alpukat lokal Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah khususnya bagi penulis, pembaca dan pihak yang membutuhkan data keragaman alpukat lokal Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.
2. Memberikan informasi mengenai karakter morfologi dan kualitas alpukat lokal Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Tanaman alpukat lokal menyebar di beberapa desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Bener Meriah.
2. Alpukat lokal asal Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah memiliki perbedaan karakteristik morfologi.
3. Alpukat lokal asal Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah memiliki tingkat keragaman yang tinggi berdasarkan karakteristik morfologi.